

# USULAN STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI PENGOLAHAN KELAPA SKALA IKM DI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Khairul Ihwan, Nilda Tri Putri, Jonrinaldi  
Jurusan Teknik Industri, Universitas Andalas

Email : ihwanp5@gmail.com, nilda\_tp@yahoo.com, jonrinaldi@ft.unand.ac.id

## Abstract

*The majority of the population in Indragiri Hilir (Inhil) already rely palm plantations as the main income. They have already sold in the form of coconut oil and copra round with a relatively low price and is unable to provide a decent life. It is increasing because of the low level of productivity of coconut plantations and commercial systems that are less profitable for farmers. While in other areas of the coconut is a commodity that can be processed into a wide range of high-value products with simple technologies that can be done by small and medium industries. So, we need development strategies IKM-scale oil processing industry which is able to increase the income of coconut farmers in the district of Inhil. Based on the results of research conducted by the method of SWOT analysis produced 23 alternatives strategy of development of the SME scale oil processing industry in Kabuapten Inhil ie three strategies from SO, nine strategies from WO, seven strategies from ST, four strategies from WT. Based on the results of the weighting using Analytical Network Process (ANP) on any alternative strategy, Strategy SO-2 namely "Guaranteeing the purchase of products manufactured by the community or the SME by the government and the government must provide the processing industry continued to improve the quality standards that prompted the market to products produced by the community / SME "is a priority under the development strategy pengembangan IKM-scale oil processing industry in the District Inhil.*

**Keywords:** SME development strategy, Oil Palm, SWOT Analysis, Analytic Network Process (ANP)

## Abstrak

*Mayoritas penduduk di Kabupaten Indragiri Hilir (Inhil) mengandalkan perkebunan kelapa sebagai penghasilan utama. Mereka menjual kelapa dalam bentuk kelapa bulat dan kopra dengan harga yang relatif rendah sehingga tidak mampu memberikan kehidupan yang layak. Hal ini semakin bertambah karena tingkat produktifitas perkebunan kelapa rendah dan sistem niaga yang kurang menguntungkan petani. Sementara di daerah lain kelapa merupakan komoditas yang dapat diolah menjadi berbagai macam produk yang bernilai tinggi dengan teknologi sederhana yang dapat dilakukan oleh industri kecil dan menengah. Sehingga diperlukan strategi pengembangan industri pengolahan kelapa skala IKM yang mampu meningkatkan pendapatan petani kelapa di Kabupaten Inhil. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan metode Analisis SWOT menghasilkan 23 alternatif strategi pengembangan industri pengolahan kelapa skala IKM di Kabuapten Inhil yaitu 3 strategi SO, 9 strategi WO, 7 strategi ST, 4 strategi WT. Berdasarkan hasil pembobotan menggunakan metode Analytical Network Process (ANP) pada setiap alternatif strategi, Strategi SO2 yaitu "Memberikan jaminan pembelian produk-produk yang diproduksi oleh masyarakat atau IKM oleh pemerintah dan pemerintah harus menyiapkan industri pengolahan lanjut guna meningkatkan kualitas atau standar yang diminta pasar terhadap produk yang di hasilkan oleh masyarakat/ IKM" merupakan strategi perioritas dalam pengembangan pengembangan industri pengolahan kelapa skala IKM di Kabupaten Inhil.*

**Kata Kunci:** Strategi pengembangan IKM, Perkebunan Kelapa, Analisis SWOT, Analytic Network Process (ANP)

## 1. PENDAHULUAN

Kelapa merupakan komoditas yang diandalkan oleh sebagian besar masyarakat di Kabupaten Indragiri Hilir (Inhil) Propinsi Riau sebagai sumber utama penghasilan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pada tahun 2013 Kabupaten Inhil mampu memproduksi kelapa dalam sebesar 294.152,12 ton per tahun dengan luas lahan 384.267 Ha (Dinas Perkebunan Kabupaten Inhil, 2013). Dengan potensi tersebut menjadikan Kabupaten Indragiri Hilir tercatat sebagai salah satu daerah penghasil kelapa terbesar di dunia, bahkan dijuluki sebagai "Tanah Hampan Kelapa Dunia" yang menjadi *top of mind and interest* para penanam modal. Menurut Kapala Seksi Perkebunan, Dinas Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir, Surya Akmal kepada peneliti mengatakan bahwa sekitar 75% penduduk Inhil merupakan petani kelapa rakyat. Hal ini menjadikan harga kelapa sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Inhil. Menurut bendahara Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Indragiri Hilir, Beny Murdani menjelaskan bahwa kondisi harga kelapa mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat di semua sektor. Saat ini harga beli kelapa rendah menyebabkan petani tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan hidup apalagi untuk sekolah anak-anak mereka. Hal ini amat bertolak belakang dengan fakta bahwa kelapa mempunyai nilai jual tinggi karena setiap bagian kelapa dapat dijadikan berbagai produk.

Menurut Damanik (2007) kegagalan agribisnis kelapa dalam mendistribusikan nilai tambahnya secara optimal dan proposional tidak berpengaruh signifikan terhadap penambahan pendapatan petani kelapa karena usaha tani kelapa di Indragiri Hilir pada saat ini belum banyak terkait dengan industri pengolahan, industri Hilir (industri input faktor), industri jasa, keuangan, dan pemasaran.

Terdapat dua permasalahan mendasar perkelapaan di Kabupaten Inhil yaitu tingkat produktivitas yang rendah dan tingkat pemanfaatan nilai guna yang rendah. Beberapa penelitian mengenai permasalahan kelapa maupun petani kelapa di Kabupaten Inhil telah banyak dilakukan oleh para peneliti antara lain: Mahmud (2008), Afrizal (2004), Supadi dan Nurmanaf (2006), Damanik (2007), Aris, dkk (2010), dan lain-lain.

Selain penelitian diatas upaya lain yang dilakukan oleh pemerintah kepada petani kelapa seperti pembangunan pabrik mini biodiesel, bantuan mesin VCO dan minyak kelapa, bantuan bibit kelapa dan sebagainya namun semua itu tidak memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan petani kelapa.

Dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan lebih fokus pada jenis pengolahan produk (diversifikasi produk), sedangkan upaya yang dilakukan oleh pemerintah selama ini dinilai tidak efektif karena hanya sekedar memberikan alat/ mesin pengolahan kelapa dan pelatihan yang sifatnya seremonial saja dengan tidak adanya evaluasi terhadap kemampuan yang dimiliki oleh peserta pelatihan. Oleh karena itu diperlukan strategi-strategi dalam upaya meningkatkan nilai tambah pada produk kelapa yang memiliki multiguna ini. Menurut Damanik (2007) untuk meningkatkan pendapatan petani harus dilakukan strategi pengembangan sistem agribisnis yang efisien dan terintegrasi pada subsistem agribisnis diantaranya: strategi pada subsistem hulu, strategi pada subsistem produksi, strategi pada subsistem pengolahan hasil, strategi pada subsistem pemasaran kelapa, strategi pada subsistem kelembagaan petani.

## 2. LANDASAN TEORI

Upaya pengembangan industri kelapa skala IKM di Kabupaten Indragiri Hilir diperlukan strategi yang tepat dalam merealisasikan rencana tersebut. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah analisis SWOT yang merupakan salah satu metode analisis yang dapat digunakan untuk merumuskan alternatif strategi berdasarkan kondisi internal dan eksternal yang ada di lingkungan industri (Gabriel, 2012) dan *Metode Analytical Network Process (ANP)* salah satu metode yang digunakan untuk menyusun prioritas kepentingan dari berbagai alternatif strategi yang dihasilkan oleh analisis SWOT.

Kombinasi dua metode Analisis *SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat)* dan *Metode Analytical Network Process (ANP)* telah banyak dilakukan dalam menyusun strategi bisnis maupun pengambilan keputusan dalam bisnis.

### 2.1. Analisis SWOT

Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang berpengaruh dalam merumuskan strategi perusahaan (Rangkuti, 2006). Alternatif strategi dihasilkan dari formulasi metrik SWOT yang membandingkan faktor lingkungan eksternal yang mempengaruhi perusahaan dibandingkan dengan faktor internal yang dimiliki perusahaan (Rangkuti,

2006). Sementara itu alternatif strategi yang dihasilkan dari analisis SWOT saling memiliki keterkaitan antar alternatif, sehingga perlu pembobotan dengan nilai kepentingan tiap alternatif yang berbeda. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menyusun prioritas kepentingan dari berbagai alternatif adalah Metode *Analytical Network Process* (ANP).

**Tabel 2.1.** Matriks SWOT – Interaksi IFAS – EFAS

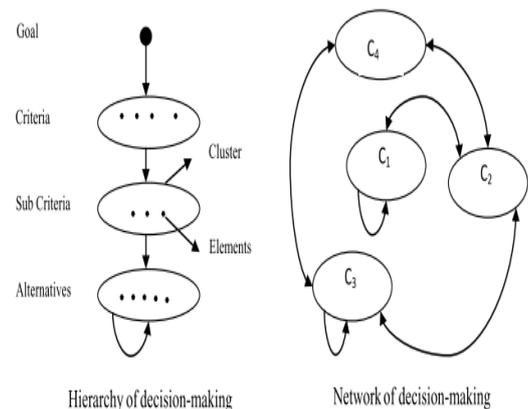
	<b>Kekuatan (S)</b>	<b>Kelemahan (W)</b>
<b>Peluang (O)</b>	<b>Strategi SO</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Strategi yang memaksimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada;</li> <li>• Strategi agresif;</li> <li>• Keunggulan omparatif.</li> </ul>	<b>Strategi WO</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang;</li> <li>• Strategi orientasi putar balik;</li> <li>• Investasi/disvestasi.</li> </ul>
<b>Ancaman (T)</b>	<b>Strategi ST</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Strategi yang memaksimalkan kekuatan untuk mengatasi ancaman;</li> <li>• Strategi diversifikasi;</li> <li>• Mobilisasi.</li> </ul>	<b>Strategi WT</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk mengatasi ancaman;</li> <li>• Strategi defensif;</li> <li>• Kontrol kerusakan/Strategi riskan</li> </ul>

### 2.2. Analytical Network Process (ANP)

*Analytical Network Process* (ANP) merupakan salah satu metode *Multi Criteria Decision Making* (MCDM) (Saaty, 2006). Metode ini dapat digunakan untuk merepresentasikan tingkat kepentingan berbagai alternatif solusi berdasarkan pertimbangan keterkaitan antar kriteria dan sub kriteria yang ada (Saaty, 2006). Pada jaringan ANP, level disebut sebagai cluster yang dapat memiliki kriteria dan alternatif didalamnya. Dalam cluster terdapat node yang dapat berhubungan dengan node lainnya (Saaty, 2006).

#### 2.2.1. Struktur Analytic Network Process

*Analytic Network Process* (ANP) memiliki struktur umpan balik yang lebih terlihat seperti *network* daripada hirarki. Hal ini lah yang membedakan ANP dengan AHP. Ketika struktur tersebut tidak memiliki umpan balik, maka struktur ANP akan seperti AHP, sehingga dapat dikatakan bahwa AHP merupakan contoh kasus pada ANP. Gambar 2.3 menunjukkan perbedaan struktur AHP dan ANP.



**Gambar 2.1.** Perbedaan Struktur AHP dan ANP (Sumber: Aziz, Iwan J., 2003).

Azis (2003) menyebutkan bahwa terdapat beberapa bentuk jaringan pada ANP, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Hirarki

Bentuk jaringan ini merupakan jaringan yang paling sederhana. Jaringan ini membentuk AHP. Struktur yang dimiliki berbentuk hirarki linier dan memiliki cluster-cluster dengan level tertinggi berupa tujuan, lalu kriteria, dan alternatif sebagai cluster

terendah. Pada bentuk ini tidak terdapat *feedback* atau tidak terjadi hubungan dua arah antar elemen. Gambar yang menunjukkan bentuk ini dapat dilihat pada Gambar sebelumnya, yaitu Gambar 2.4 pada bagian kiri.

## 2. Holarki

Bentuk jaringan ini menunjukkan bahwa elemen tertinggi memiliki hubungan terhadap elemen terendah, sehingga terdapat garis hubungan antara kedua *cluster* tersebut. Secara umum, bentuk ini memiliki skema seperti Gambar 2.4.

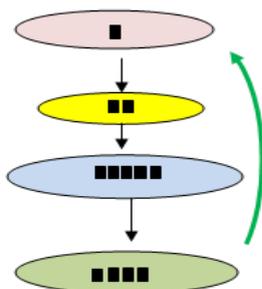
## 3. Jaringan Analisa BCR (*Benefit-Costs Ratio*)

Jaringan ini memiliki bentuk sederhana berupa jaringan pengaruh. Jaringan pengaruh memiliki dua jaringan terpisah untuk pengaruh positif dan negatif. Setelah dihasilkan masing-masing bobot pada kedua jaringan, *benefit-cost ratio* untuk setiap alternatif dihitung dengan membagi bobot pengaruh positif terhadap bobot pengaruh negatif. Prioritas yang diusulkan adalah alternative yang memiliki rasio terbesar. Secara umum bentuk jaringan ini dapat dilihat pada Gambar 2.5.

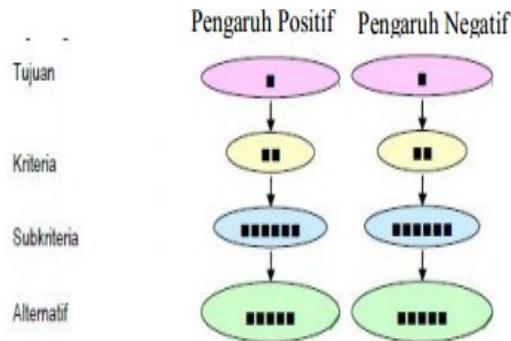
## 4. Jaringan umum

Bentuk jaringan ini adalah jaringan yang tidak memiliki bentuk khusus. Bentuk jaringan ini terdiri dari beberapa *cluster* yang didalamnya terdiri dari beberapa elemen. Hubungan yang terjadi pada *cluster* terjadi karena adanya hubungan antar elemen. Elemen-elemen yang homogen dikelompokkan ke dalam *cluster* yang sama. Bentuk jaringan ini dapat dilihat pada Gambar 2.4.

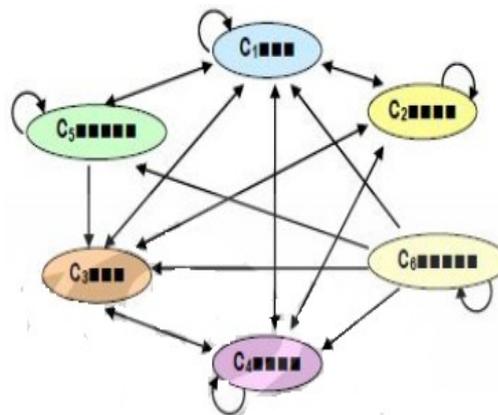
Tujuan  
Kriteria  
Subkriteria  
Alternatif



**Gambar 2.2.** Bentuk jaringan holarki  
Sumber: Aziz, Iwan J. (2003).



**Gambar 2.3.** Bentuk Jaringan BCR  
Sumber: Aziz (2003)



**Gambar 2.4.** Bentuk Jaringan Umum  
Sumber : Aziz (2003)

### 2.2.2. Prinsip ANP

Terdapat 3 prinsip dasar ANP yaitu dekomposisi, penilaian komparasi (*comparative judgements*), dan komposisi hierarkis atau sintesis dari prioritas.

1. Prinsip dekomposisi, yaitu diterapkan untuk menstrukturkan masalah yang kompleks menjadi kerangka hierarki atau kerangka ANP yang terdiri dari jaringan-jaringan *cluster*.
2. Prinsip penilaian komparasi diterapkan untuk membangun perbandingan pasangan (*pairwise comparison*) dari semua kombinasi elemen elemen dalam *cluster* dilihat dari *cluster* induknya. Perbandingan pasangan ini digunakan untuk mendapatkan prioritas lokal dari elemen-elemen di dalam suatu *cluster* dilihat dari *cluster* induknya.
3. Prinsip komposisi hirarkis atau sintesis

diterapkan untuk mengalikan prioritas lokal dari elemen-elemen dalam *cluster* dengan prioritas global dari elemen induk, yang akan menghasilkan prioritas global seluruh hirarki dan menjumlahkannya untuk menghasilkan prioritas global untuk elemen level

terendah (biasanya merupakan alternatif).

Penilaian responden atas kuisisioner ANP dilakukan dengan memberikan penilaian dari skala 1 sampai 9, dengan penjelasan seperti pada Tabel 3.4.

**Tabel 2.2** Skala Penilaian ANP

Diskriptif	Tingkat Kepentingan	Penjelasan
Mutlak lebih penting	9	Satu kriteria/ subkriteria dinilaimutlak lebih berpengaruhdibandingkan kriteria/ subkriteria lainnya
Sangat lebih Penting	7	Satu kriteria/ subkriteria dinilai sangat lebih berpengaruhdibandingkan kriteria/ subkriteria lainnya
Lebih Penting	5	Satu kriteria/ subkriteria dinilai lebih berpengaruhdibandingkan kriteria/ subkriterialainnya.
Sedikit lebih penting	3	Satu kriteria/ subkriteria dinilaisedikit lebih berpengaruhdibandingkan kriteria/ subkriteria lainnya
Sama Penting	I	Kedua kriteria/ subkriteria berpengaruh samaterhadap tujuan.
2,4,6,8	Nilai tengah	Nilai yang berada diantar skala-skala diatas

### 2.2.3. Pemilihan alternatif terbaik

Setelah memperoleh nilai setiap elemen pada limit matriks, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan terhadap nilai elemenelemen tersebut sesuai dengan model ANP yang dibuat. Alternatif dengan prioritas global tertinggi adalah alternatif yang tebaik.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi berisi penjelasan mengenai penelitian yang meliputi bahan dan alat yang digunakan, waktu, tempat, teknik dan rancangan penelitian.

### 3.1 Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mencari dan menentukan permasalahan yang akan dijadikan topik dengan menggunakan literatur, dan buku ilmiah.

### 3.2 Studi Lapangan

Studi ini dilakukan langsung dilapangan untuk mengadakan pengamatan dan pengambilan data terhadap obyek

penelitian. Studi ini dilakukan untuk mendapatkan data primer yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara:

Wawancara, yaitu cara pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait. Data yang diambil meliputi: faktor internal maupun eksternal yang berpengaruh terhadap perkelapaan di Kabupaten Inhil, Produktivitas kelapa, sistem pengolahan hasil turunan kelapa dan lain-lain.

Pengamatan Langsung, yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap data- data yang diperlukan dalam menyusun usulan strategi pengembangan industri pengolahan kelapa skala IKM.

### 3.3 Perumusan Masalah

Setelah menentukan permasalahan, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan masalah tersebut sehingga dapat berbentuk formulasi sebuah masalah. Dalam hal ini perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang usulan strategi pengembangan industri pengolahan kelapa skala IKM di Kabupaten Indragiri Hilir ?

2. Strategi manakah yang sesuai untuk pengembangan industri pengolahan kelapa skala IKM yang tepat di Kabupaten Indragiri Hilir ?

Pemilihan responden ditetapkan secara purposive, atau ditetapkan langsung berdasarkan pengetahuan yang dimiliki mengenai permasalahan yang sedang diteliti. sebagai berikut:

### 3.4 Penentuan responden /Expert

**Tabel 3.1.** Daftar expert/ responden penelitian

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Afiliasi
1.	Surya Akmal	S1 Pertanian IPB	Kasi Perkebunan Dinas Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir, Riau	Pemerintahan
2.	Febi	Deploma	UPT Perkebunan Kecamatan Tempuling	Pemerintahan
3.	Reti Ningsih	S2 Teknologi Pengolahan hasil Pertanian Unand	Dosen Pertanian Universitas Islam Indragiri, Pendamping IKM di Kabupaten Indragiri Hilir.	Akademisi
4	Hermiza Merdesci	S2 Teknologi Pengolahan hasil Pertanian Unand	Dosen Pertanian Universitas Islam Indragiri, Pendamping IKM di Kabupaten Indragiri Hilir, Pernah bekerja di PT. Pulau Sambu Grup.	Akademisi
5	Anwar	S1 Teknik Kimia UAD Yogyakarta	Pengusaha dibidang Kelapa, Punya kebun Kelapa, anggota Asosiasi Pengusaha Serat Sabut Indonesia.	Pelaku IKM
6	Badrun	SMK	Pengusaha IKM Salju Nata Decoco Tembilahan.	Pelaku IKM
7	Zulpuddin	SMA	Petani, pengumpul kelapa dari petani kelapa, punya kebun kelapa.	Petani
8	Maskur	SLTP	Petani, pengumpul kelapa dari petani kelapa, punya kebun kelapa.	Petani

### 3.5 Pengumpulan Data

Data yang digunakan yaitu data faktor eksternal dan faktor internal yang diperoleh dari wawancara dan penyebaran kuisioner kepada *expert*.

### 3.6. Pengolahan Data

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa nilai *benchmark* atau rata-rata dari seluruh faktor internal adalah sebesar 5,13. Faktor-faktor internal tersebut kemudian dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal yang nilai rata-ratanya diatas nilai

*benchmark*, dikelompokkan sebagai kekuatan (*strength*), dan faktor internal yang nilai rata-ratanya dibawah nilai *benchmark*, yang dikelompokkan sebagai kelemahan (*weakness*).

Nilai rata-rata (*benchmark*) untuk faktor eksternal adalah 6,44. Faktor-faktor yang mendapatkan nilai rata-rata diatas nilai *benchmark* akan dikelompokkan menjadi Peluang (*Opportunity*), sementara yang nilai rata-ratanya dibawah *benchmark* dikelompokkan menjadi ancaman (*Threat*).

**Tabel 3.2** Faktor Internal

Kekuatan ( <i>Strenght</i> )	Kelemahan ( <i>weakness</i> )
<b>1. Aspek SDM</b>	<b>1. Aspek SDM</b>
a. Ketersediaan tenaga kerja lokal	a. Kepemimpinan dalam kelompok
<b>2. Aspek SDA:</b>	b. Tingkat pendidikan petani
a. Ketersediaan lahan	c. Tingkat Keterampilan
b. Status kepemilikan lahan	d. Tingkat adopsi teknologi
c. Transfortasi air	e. Mentalitas
d. Ketersediaan bahan baku (kelapa)	<b>2. Aspek SDA</b>
<b>3. Aspek usaha/kegiatan/produksi</b>	a. Produktifitas rendah
a. Potensi diversifikasi produk turunan kelapa banyak	b. Ketersediaan Bibit Unggul

<b>4. Aspek geografis</b>	c. Transfortasi darat
a. Iklim	d. Tanaman kelapa banyak yang sudah tua
b. Geografi	<b>3. Aspek kelembagaan:</b>
c. Lokasi	a. Peranan aliansi/ kelompok tani (MAPI, dll)
<b>5. Aspek kebijakan Pemerintah</b>	<b>4. Aspek usaha/kegiatan:</b>
a. Dukungan pemerintah daerah terhadap program pengembangan kelapa	a. Nila tambah komoditas kelapa rendah
	b. Jaringan distribusi/ pemasaran
	c. Harga jual kelapa fluktuatif
	d. Pengolahan kelapa masih tradisional
	<b>5. Aspek Hukum/Pemerintahan</b>
	a. Program pemerintah tidak tepat sasaran
	b. Peranan tenaga penyuluh

Tabel 3.3. Faktor Eksternal

<b>Peluang (<i>opportunities</i>)</b>	<b>Ancaman (<i>treaths</i>)</b>
<b>1. Aspek Teknologi</b>	<b>1. Aspek sosial ekonomi dan budaya</b>
a. Teknology hasil pengolahan produk turunan kelapa mudah didapat	a. Efek dari MEA, AFTA, CAFTA
<b>2. Aspek sosial ekonomi dan budaya</b>	b. Ekpansi Lahan Perkebunan Sawit
a. Akses kredit	c. Pasar masih dikuasai produk substitusi lain
b. Daya serap pasar terhadap produk turunan kelapa	d. Issu negatif terkait produk olahan turunan kelapa
	<b>2. Aspek SDA</b>
	a. Kebakaran Lahan
	b. Luapan air pasang
	c. Serangan Hama

### 3.5.1. Alternatif Strategy –SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan industri pengolahan kelapa skala IKM di Kabupaten Indragiri Hilir. Dari matrik SWOT

akan didapatkan empat macam strategi yaitu stratesi SO, Strategy WO, Strategy ST, Strategy WT seperti terlihat pada Tabel matrik.

**Tabel 3.4.** Strategi Alternatif pengembangan industri pengolhan kelapa skala IKM di Kabupaten Inhil

<b>Strategi S-O</b>	<b>Strategi W-O</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyebarkan Informasi pemasaran, pembiayaan, peluang kemitraan, akses kredit, peraturan daerah maupun pusat dan perkembangan technology pengolahan kelapa kepada petani melalui media cetak maupun elektronik.</li> <li>Memeberikan jaminan pembelian produk-produk yang diproduksi oleh masyarakat atau IKM oleh pemerintah dan pemerintah harus menyiapkan industri pengolahan lanjut guna meningkatkan kualitas atau standar yang diminta pasar terhadap produk yang di hasilkan oleh masyarakat/ IKM</li> <li>Memperkenalkan produk yang dihasilkan oleh masyarakat/ IKM melalui event-event tertentu seperti bazar, media cetak maupun elektronik dan lain-lain.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pemberdayaan penangkar benih kelapa dalam.</li> <li>Mengembangkan lembaga/ kelompok tani yang ada sebagai wadah pengembangan kemitraan terhadap pemerintah maupun swasta seperti FLO</li> <li>pelatihan keterampilan serta penggunaan alat/technology dalam pengolahan produk-produk turunan kelapa</li> <li>Pelatihan manajemen dan kepemimpinan dalam pengelolaan usaha</li> <li>Pendampingan secara berkelanjutan terhadap para pelaku IKM</li> <li>Pemerintah menyiapkan road map pengembangan kelapa yang detil mulai dari hulu hingga Hilir yang meliputi peningkatan produktifitas hasil panen hingga industri pengolahan kelapa secara terpadu.</li> <li>Menjalin mitra kerja kepada industri pengguna produk turunan kelapa sebagai bahan baku.</li> <li>Melakukan kajian terhadap tanaman sela yang cocok untuk perkebunan kelapa di Kabupaten Indragiri Hilir</li> <li>Memperkuat pendanaan untuk pengembangan agroindustri Kelapa skala IKM melalui bantuan dana usaha atau kredit lunak dan peningkatan sarana dan prasarana pendukungnya</li> </ol>
<b>Strategi S-T</b>	<b>Strategi W-T</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan alokasi pupuk bersubsidi pada sub sektor perkebunan komoditas kelapa dalam.</li> <li>Perbaiki sarana dan prasarana seperti tanggul, kanal dan pintu air, akses jalan</li> <li>Meningkatkan kesadaran kepada petani dan pengusaha bahwa pengolahan industri perkebunan kelapa haruslah dikelola secara integratif dan profesional.</li> <li>Penyebaran Informasi secara masif akan manfaat yang terkandung dalam produk turunan kelapa.</li> <li>Meningkatkan Kemitraan antara PEMDA, akademisi, Petani dan swasta dalam pengembangan industri pengolahan kelapa skala IKM</li> <li>Kajian / penelitian terhadap rencana strategis dalam pengembangan industri kelapa</li> <li>Memberikan kemudah administrasi kepada swasta dalam perizinan dan bermitra dengan kelompok tani yang ada.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Merevitalisasi perkebunan Kelapa melalui kegiatan peremajaan tanaman kelapa dalam.</li> <li>Meningkatkan koordinasi antar lembaga yang terkait dalam fungsi dan tata guna khususnya lahan kelapa serta penanggulangan banjir, kebakaran dan serangan hama tanaman.</li> <li>Peningkatan penggunaan teknologi tepat guna melalui bantuan, pembinaan, pendampingan dan penyuluhan pada sektor industri pengolahan kelapa skala IKM</li> <li>Membuat kebijakan kepada PNS di lingkungan kabuapten Indragiri Hilir wajib mengkonsumsi produk hasil IKM yaitu Minyak goreng dan setiap kebutuhan dinas seperi sapu jalan, keset kaki dan kebutuhan lain-lainnya mengutamakan produk IKM lokal.</li> </ol>

### 3.5.2. Menentukan Hubungan antar Subkriteria

Pengolahan data yang menggunakan metode ANP, diperlukan kriteria dan subkriteria yang akan dinilai bobotnya. Selain itu, diperlukan juga identifikasi hubungan antar subkriteria bertujuan

menentukan ada/tidaknya pengaruh setiap subkriteria pada subkriteria lainnya melalui diskusi yang dilakukan kepada expert. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan dengan expert menyepakati hubungan antar subkriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5.. Hubungan saling mempengaruhi antara Subkriteria

	SO			WO									ST						WT				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
SO	1	1	1																				
2		1	1																				
3			1																				
WO	4			1																			
5					1																		
6						1																	
7							1																
8								1															
9									1														
10										1													
11											1												
12												1											
ST	13												1										
14														1									
15															1								
16																1							
17																	1						
18																		1					
19																			1				
WT	20																			1			
21																					1		
22																						1	
23																							1

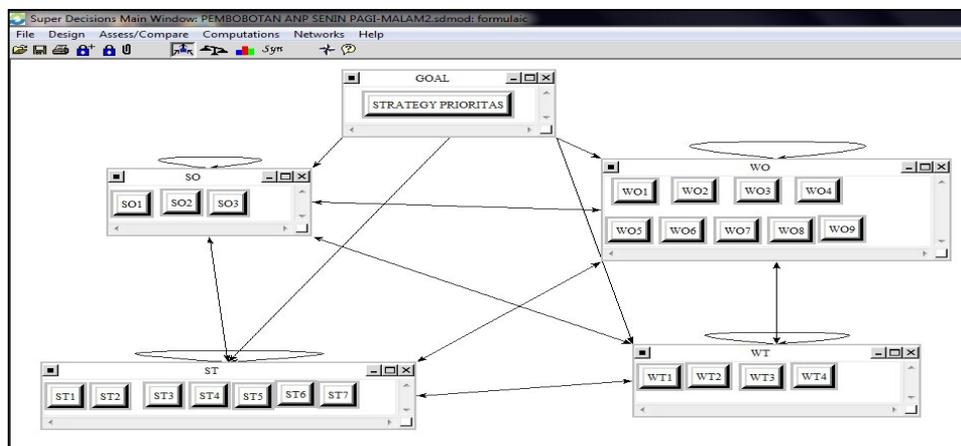
Keterangan :

Kotak berwarna ungu menandakan ada pengaruh dari elemen kiri terhadap elemen atas.

### 3.5.3. Pemodelan dengan ANP

Setelah diperoleh kriteria dan subkriteria yang dipergunakan untuk menilai performa masing-masing subkriteria, serta hubungan pengaruhnya.

Langkah selanjutnya yang dilakukan untuk menentukan strategy prioritas menggunakan metode ANP dengan merancang model ANP menggunakan *Software Super Decision*. Berikut ini adalah konstruksi model yang dibuat

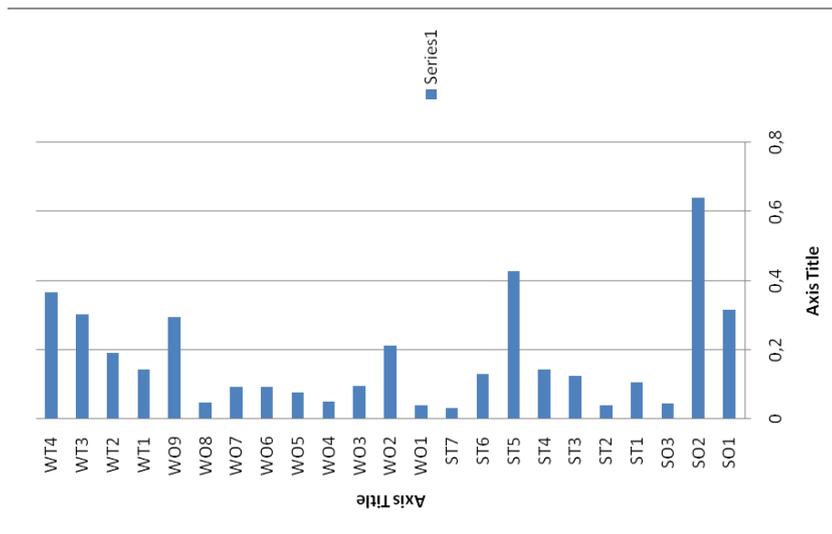


Gambar 3.1. Model ANP Usulan Strategi pengembangan industri pengolahan kelapa skala IKM di Kabupaten Inhil.

### 3.5.4. Perioritas Strategi Alternatif

Setelah ditentukan hubungan keterkaitan diantara tiap alternatif yang diperoleh, maka dilakukan pembobotan menggunakan metode *Analytical Network Process* untuk menentukan nilai prioritas dari setiap alternatif strategi. Setiap alternatif strategi memiliki bobot prioritas yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil pembobotan yang telah dilakukan kemudian diolah menggunakan software *Super Decision* dapat diketahui urutan strategi

alternatif pengembangan industri pengolahan kelapa skala IKM di Kabuapten Indragiri Hilir adalah Strategi SO2 "Memberikan jaminan pembelian produk-produk yang diproduksi oleh masyarakat atau IKM oleh pemerintah dan pemerintah harus menyiapkan industri pengolahan lanjut guna meningkatkan kualitas atau standar yang diminta pasar terhadap produk yang dihasilkan oleh masyarakat/ IKM" adapun urutan selanjutnya dapat di lihat pada Gambar 4.5.



**Gambar 3.2.** Grafik Perioritas Strategi Alternatif.

## 3.6. Penutup

### 3.6.1. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Kombinasi metode SWOT dan ANP merupakan kombinasi dua metode yang tepat dalam menyusun strategy pengembangan industri pengolahan kelapa skala IKM di Kabupaten Indragiri Hilir
2. Strategi perioritas yang dihasilkan dari kombinasi metode SWOT dan ANP adalah Strategi SO2 yaitu: Memeberikan jaminan pembelian produk-produk yang diproduksi oleh masyarakat atau IKM oleh pemerintah dan pemerintah harus menyiapkan industri pengolahan lanjut guna meningkatkan kualitas atau standar yang diminta pasar terhadap produk yang di hasilkan oleh masyarakat/ IKM

### 3.6.2. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diajukan dari hasil pembahasan pada penulisan ini antara lain:

1. Diperlukan adanya eksplorasi yang lebih mendalam terhadap faktor internal dan eksternal sektor perkebunan kelapa dalam, agar diperoleh alternatif strategi pengembangan industri pengolahan kelapa skala IKM yang lebih sistematis, akurat dan aplikatif untuk diterapkan.
2. Dibutuhkan adanya dukungan Pemerintah Daerah setempat secara sistemik dalam mendukung dan memperlancar penerapan alternatif strategi pengembangan industri pengolahan kelapa skala IKM di Kabuapten Indragiri Hilir.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aziz, Iwan J. (2003). *Analytic Network Process with Feedback Influence: A New Approach to Impact Study*. Paper for Seminar Organized by Department of Urban and Regional Planning, University of Illinois at Urbana-Campaign
- [2] Afrizal. (2004). *Analisis Kinerja Beberapa Produk Turunan Kelapa di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir*. Bogor: IPB.
- [3] Aris, dkk. (2010). Dampak Pengembangan Perkebunan Kelapa Rakyat Terhadap Kemiskinan dan Perekonomian di Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Agro Ekonomi*, 28(1), pp. 64-69.
- [4] BPS No. 31/05/ Th. XVI, 1 Mei 2013
- [5] Damanik, S.. (2007) Strategi Pengembangan Agribisnis Kelapa (Cocos nucifera) untuk Meningkatkan Pendapatan Petani di Kabupaten Indragiri Hilir, Riau. *Perspektif*, 6(2)/ Desember 2007.
- [6] David FR. (2003). *Strategic Management. 6thEd. New Jersey, USA: Prentice Hall Englewood Cliffs*.
- [7] Direktorat Jenderal Industri Agro, Kementerian Perindustrian, Road Map Industri Pengolahan Kelapa. Jakarta, 2010.
- [8] Gabriel, A. A., Dkk.. (2012). *Perencanaan Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Gula Kelapa (Studi Kasus Industri Rumah Tangga Gula Kelapa Desa Gledug Kecamatan Sanan Kulon, Kabupaten Blitar)*. Jurusan Teknologi Industri Pertanian - Fakultas Teknologi Pertanian - Universitas Brawijaya.
- [9] Hunger, J.D. and Wheelen, T.L. (2003). *Essentials of Strategic Management*. Prentice Hall PTR
- [10] Ismarsudi, dkk. (2011). Kajian Optimasi Produksi dan Strategi Pengembangan Usaha Produk Fish Jelly (Studi Kasus pada PT "XP" di Jakarta). *Manajemen IKM*, 6(2).
- [11] Mahmud. Zainal. (2008). Modernisasi Usaha Tani Kelapa Rakyat, Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, Bogor. *Jurnal Pengembangan Inovasi Pertanian*, 1(4), pp. 274-287.
- [12] Mardiantony dan Ciptomulyono. (2012). Penerapan Analisis Input Output dan ANP dalam Penentuan Prioritas Pengembangan Sub Sektor Industri di Jawa Timur. *Jurnal Teknik ITS, Surabaya*.
- [13] Rangkuti F. (2003). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [14] Saaty, T.L. and Vargas L.G. (2006). *Decision Making with The Analytic Network Process: Economic, Political, Social and Technological Applications with Benefits, Opportunities, Cost and Risk*. RWS Publications. Pittsburg. USA.
- [15] Supadi dan Achmad Rozany Nurmanaf. (2006). Pemberdayaan Petani Kelapa dalam Upaya Peningkatan Pendapatan. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor. *Jurnal Litbang Pertanian*, 25(1).
- [16] Valmohammadi, C. (2010). Using the Analytic Network Process in Business Strategy Selection: a Case Study, *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 4(10), pp : 5205-5213, ISSN 1991-8178
- [17] Wahyuningsih, S., Analisis SWOT untuk Penentuan Strategi Optimalisasi Infrastruktur, Puslitbang Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika, Jakarta.
- [18] [www.kemenperin.go.id/kebijakanindus](http://www.kemenperin.go.id/kebijakanindus) trinasional diakses 21 Maret 2014 17:39:02
- [19] Yuksel dan Dagdeiren. (2007). *Using The Analytic Network Proses (ANP) in Swot Analysis- A Case Study For A textile Firm*, Elsevier.